

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilannya. Pendidikan pada dasarnya adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang "dewasa" kepada yang "belum dewasa", yang dilakukan melalui program pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah (termasuk pendidikan dalam keluarga) serta lingkungan.

Kecenderungan pendidikan adalah pada proses "pendewasaan" psikologis seseorang, sehingga menjadi manusia yang mandiri dalam berbagai aspek kehidupan. Pada pendidikan formal, kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru, baik di kelas maupun di luar kelas, untuk ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal yang pertama menjadi dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan di sekolah dasar harus menjadi hal yang paling utama yang perlu di perhatikan. Fungsi pendidikan di atas sangat sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di SD.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menekankan pada analisis terhadap fakta, konsep dan generalisasi. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya memiliki kemampuan untuk mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi daya kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin (2010: 215) kelas merupakan sebuah tempat kreatifitas kooperatif, guru dan siswa membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual (saling menguntungkan) dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan masing-masing. Pembentukan makna dari bahan-bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang saling menguntungkan salah satu model pembelajaran yang tepat dengan pembelajaran kelompok *cooperative learning* tipe *STAD*.

Model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas siswa baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta membina tanggung jawab siswa terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, siswa dapat memahami bagaimana konsep materi IPS yang dipelajari dari masalah yang harus dipecahkannya. Perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Cooperative*

Learning tipe *STAD* untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Campang Raya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS pada siswa dikelas V SD Negeri 1 Campang Raya yang memperoleh nilai yang masih rendah kurang dari KKM 60 sebanyak 30 orang siswa (75%) sedang siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 60 sebanyak 12 orang siswa (25%), nilai IPS diharapkan mencapai Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75% siswa telah mencapai nilai 60 atau lebih.

Berdasarkan Penelitian menemukan masalah-masalah dalam pendidikan khususnya pada pelajaran IPS adalah rendahnya hasil belajar serta kurangnya minat terhadap pembelajaran tersebut. Berbagai cara telah dicoba bagaimana cara menyajikan agar menarik perhatian terhadap IPS. Kesulitan memahami IPS dan rendahnya minat siswa dalam belajar merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan siswa tidak menyukai IPS. Hal ini tidak mengherankan karena selama ini pembelajaran masih bersifat konvensional dan monoton. Guru Lebih aktif berceramah dibandingkan dengan siswa. Akibatnya perasaan bosan belajar IPS mulai muncul pada diri siswa. Pembelajaran siswa kurang aktif, kurang termotivasi untuk belajar dirumah, hasil belajar siswa belum optimal, situasi kelas belum menunjukkan PAIKEM, pembelajaran masih terpusat pada guru. (*teacher centered*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa memerlukan perencanaan dan pendekatan yang sistimatis dan menyentuh kebutuhan belajar sesuai dengan kebutuhan individu.

Pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe *STAD* diharapkan dapat menggugah semangat siswa untuk berbuat lebih baik dan mampu memanfaatkan pengetahuan serta minat untuk belajar IPS meningkat. Sehingga kejenuhan dalam proses belajar hilang serta prestasi belajar siswa meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian adalah :

1. Pembelajaran IPS masih disajikan secara konvensional dan monoton.
2. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.
3. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif.
4. IPS merupakan pelajaran hapalan yang sukar dipahami, tidak diminati siswa
5. Dalam Pembelajaran guru masih lebih aktif ceramah dibanding bersama siswa.
6. Situasi kelas belum menunjukkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Paikem).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana peningkatan aktivitas dan prestasi belajar IPS melalui pembelajaran model *cooperative learning* tipe *STAD* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Campang Raya Bandar Lampung ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- a) Peningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran model *cooperative learning* tipe *STAD* pada siswa kelas V SDN 1 Campang Raya Bandar Lampung.
- b) Peningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran model *cooperative learning* tipe *STAD* pada siswa kelas V SDN 1 Campang Raya Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi :

1. Siswa, untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, dan memperbaiki belajar IPS khususnya pada siswa kelas V di SDN 1 Campang Raya, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung
2. Guru, untuk memberikan informasi bagi guru tentang efektifitas peningkatan aktivitas dan Prestasi belajar IPS melalui pembelajaran model *cooperative Learning* tipe *STAD* akan menghasilkan pengetahuan yang benar dan baik yang dapat digunakan dalam kelas
3. Sekolah, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pembelajaran IPS khususnya minat dan prestasi belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Campang Raya.

F. Hipotesis Tindakan

Sebelum di uraikan hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dikutip pengertian hipotesis menurut ahli. Batasan lain mengenai hipotesis adalah: “Kesimpulan yang belum final, yaitu harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian” Winarno Surahmad (2003:58)

Berdasarkan batasan di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran model *cooperative learning* tipe *STAD* pada siswa kelas V dengan benar, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa ”